



**Pengaruh *Firm Size* Dan *Good Corporate Governance* Serta
Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja
Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Septiana Magdalena

Isna Yuningsih

Ibnu Abni Lahaya

Universitas Mulawarman

e-mail: isna.yuningsih@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Firm Size yang diproksikan oleh Total Aset dan Jumlah Karyawan, Good Corporate Governance yang diproksikan oleh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Proporsi Komite Audit Independen, dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2011 hingga 2015 menggunakan teknik purposive sampling, dengan total observasi menjadi 35 sampel. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Total Aset, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA. Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA. Sementara itu, Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA.

Kata Kunci: kinerja Keuangan, firm size, good corporate governance, corporate social responsibility



Abstract

This study aims to determine the effect of Firm Size proxied by Total Assets and Number of Employees, Good Corporate Governance proxied by Proportion of Independent Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Proportion of Independent Audit Committee, and Corporate Social Responsibility to Financial Performance as proxied by Return on Assets at the Sharia Commercial Bank in Indonesia. This research was quantitative research with the sample Sharia Commercial Bank in Indonesia during 2011 to 2015 using purposive sampling technique, with 35 samples. Method of data management used regression analysis and SPSS tool. The results showed that Total Assets, Proportion of Independent Board of Commissioners, and Corporate Social Responsibility have a negative effect on Financial Performance as measured by ROA. The number of employees has a positive effect on Financial Performance as measured by ROA. Meanwhile, the Sharia Supervisory Board and the Proportion of Independent Audit Committee have no effect on Financial Performance as measured by ROA.

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008 mendorong eksistensi perkembangan industri Perbankan Syariah di Indonesia saat ini cukup pesat. Hasan (2014: 103) menyatakan bahwa perkembangan bank syariah yang baik tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman karyawan perbankan syariah terhadap perbankan syariah dan ekonomi Islam. Hal ini akan mengurangi rasa kepercayaan masyarakat dalam bertransaksi di bank syariah. Selain itu, Hasan (2014: 104) menyatakan bahwa masyarakat muslim di Indonesia yang masih memiliki pengetahuan kurang baik tentang bank syariah sangatlah menjemukan, dimana negara yang mayoritas beragama Islam masih banyak beranggapan bahwa sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah merupakan sistem yang sama. Sehingga, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan bank konvensional yang dianggap lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya di Indonesia daripada bank syariah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Salah satu yang dapat memengaruhi kinerja keuangan ialah ukuran perusahaan. Kusuma (2005) menerangkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan skala ekonomi dalam suatu perusahaan tercermin dari proses *input* (ukuran perusahaan) yang berhubungan dengan *output* (kinerja keuangan). Hasil penelitian Alimehmeti dan Paletta (2012) dan El-

Chaarani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diukur dengan ROA. Berbeda hasil penelitian oleh Tertius dan Christiawan (2015) dan Isbanah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan oleh Total Aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pada hasil penelitian Kusuma (2005) menyatakan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda hasil penelitian Becker-Blease, *et al.* (2010) menyatakan bahwa jumlah karyawan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Sunarwan (2015) menerangkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada tidak terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Sunarwan (2015) menerangkan bahwa GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen suatu perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Takarini (2014) menerangkan bahwa penerapan GCG pada bank syariah sangatlah penting, karena terdapat perbedaan penerapan GCG pada bank konvensional dengan penerapan GCG pada bank syariah ialah salah satunya dengan menerapkan *shariah compliance* yakni adanya dewan pengawas syariah yang bertugas dalam mengawasi operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Hasil penelitian Maurya, *et al.* (2015) menyatakan bahwa GCG yang diproksikan dengan *composition of the board*, jumlah komite, jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, pada hasil penelitian Sunarwan (2015) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap ROA, namun pada dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA.

Selanjutnya, kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Winardi dan Venusita (2013) menerangkan bahwa *stakeholders* saat ini tertarik terhadap pengungkapan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, dimana dunia usaha tidak lagi memperhatikan catatan keuangan

saja melainkan juga sudah meliputi aspek sosial dan lingkungan. Hasil penelitian Sari dan Suaryana (2013) pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda hasil penelitian oleh Winardi dan Venusita (2013) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian El-Mosaïd dan Boutti (2012) pada perusahaan perbankan syariah membuktikan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka tidak dapat memengaruhi ROA yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan hasil pengaruh Total Aset terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan memberikan hasil pengaruh Jumlah Karyawan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan memberikan hasil pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji dan memberikan hasil pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji dan memberikan hasil pengaruh Proporsi Komite Audit Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji dan memberikan hasil pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Theory of the Firm

Becker-Blease, *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Theory of the firm* atau teori perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi teori teknologi, teori organisasi dan teori institusional. Becker-Blease, *et al.* (2010) menerangkan bahwa ketiga teori tersebut berisi asumsi-asumsi yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, terutama teori yang menyatakan bahwa adanya ukuran perusahaan yang optimal atau batasan ukuran disebabkan oleh *diseconomies of scale* atau ukuran pasar.

Technological Theory

Becker-Blease, *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Technological Theory* atau Teori Teknologi merupakan teori yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Organizational Theory

Becker-Blease, *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Organizational Theory* atau Teori Organisasi yang didasarkan pada biaya transaksi organisasi, biaya agensi, dan juga rentang biaya pengendalian memprediksikan bahwa rerata per unit biaya transaksi, biaya agensi akan meningkat dan menghapus luas dan skala ekonomi sehingga menghasilkan ukuran perusahaan yang optimal dalam bentuk profitabilitas.

Institutional Theory

Becker-Blease, *et al.* (2010) menyatakan bahwa *Institutional Theory* atau Teori Institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Stewardship Theory

Donaldson dan Davis (1991) dalam Raharjo (2007) menyatakan bahwa teori *Stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama, ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama maka *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Stakeholder Theory

Rokhlinasari (2015) menerangkan bahwa *stakeholder theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu pengukuran terhadap ukuran

perusahaan ialah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian Alimehmeti dan Paletta (2012) yang diperkuat oleh El-Chaarani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diukur dengan ROA. Artinya semakin besar total aset dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, ketika suatu perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki dengan baik, maka hal ini dapat memengaruhi laba yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hipotesis Pertama (H₁) : Total Aset berpengaruh positif terhadap ROA

Jumlah tingkatan administratif diproksikan sebagai jumlah karyawan dalam struktur organisasi suatu perusahaan. Sedangkan, tingkat profitabilitas diproksikan oleh ROA. Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur oleh Kusuma (2005) menemukan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin besar jumlah karyawan, maka tingkat profitabilitas pun meningkat. Jumlah karyawan dapat diartikan sebagai sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana, salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya.

Hipotesis Kedua (H₂) : Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap ROA

Dewan komisaris independen merupakan salah satu indikator dalam implementasi penerapan GCG. Tertius dan Christiawan (2015) menerangkan bahwa perbedaan komisaris independen dengan dewan komisaris adalah komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, dengan kebenaran dan kelayakan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya maka dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian El-Chaarani (2014) yang diperkuat oleh Maurya, *et al.* (2015) menyatakan bahwa *proportion of independent board* berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap dewan direksi dan penyalarsan kepentingan para pemegang saham pun jauh lebih baik.

Hipotesis Ketiga (H₃) : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA

Takarini (2014) menerangkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya pada Perbankan Syariah ialah adanya penerapan *shariah compliance* yang salah satunya adalah adanya dewan pengawas syariah. Dimana, dewan pengawas syariah memiliki tugas dalam hal mengawasi operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariat yang ditetapkan melalui persetujuan oleh Dewan Syariah Nasional yang

merupakan badan yang dibentuk secara khusus oleh Majelis Ulama Indonesia. Hasil penelitian Maurya, *et al.* (2015) yang diperkuat oleh Sunarwan (2015) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar dewan pengawas syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Keempat (H₄) : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang salah satunya ialah adanya komite audit. Sinaga (2011) menerangkan bahwa tugas utama komite audit termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal, demikian juga fungsi dari komite audit termasuk di dalamnya adalah meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan terhadap adanya kontrol internal yang lebih baik. Hasil penelitian Maurya, *et al.* (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin besar keberadaan komite audit maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sinaga (2011) menerangkan bahwa semua anggota komite audit tidak boleh memiliki hubungan dengan perusahaan karena akan mengganggu independensi mereka dari manajemen dan perusahaan. Diharapkan dengan semakin besar independensi komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis Kelima (H₅) : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA

CSR merupakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan di segala bidang atau sesuai dengan bidang usahanya berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tidak hanya implementasi kegiatan CSR, tetapi perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan CSR guna menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak *stakeholders*. Hasil penelitian Van Beurden dan Goessling (2008), Lin, *et al.* (2009), dan Sari dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, semakin banyak pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Merujuk pada manfaat pengungkapan CSR yang salah satunya mampu memberikan kepercayaan pada masyarakat, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan bank menjadi lebih baik.

Hipotesis Keenam (H₆): Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROA

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk mencari hubungan kausal (sebab-akibat) sebagaimana tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perkembangan Syariah per Desember 2015. Sedangkan, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, antara lain:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perkembangan Syariah per Desember 2015.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Tahunan/ Annual Report dan Laporan GCG di website masing-masing bank selama periode 2011-2015.
3. Bank Umum Syariah memiliki data yang lengkap yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian selama periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah dengan jumlah observasi sebanyak 35 perusahaan observasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Di mana analisis ini berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Total Aset, Jumlah Karyawan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Proporsi Komite Audit Independen, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return On Assets (ROA).

Adapun variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut.

1. Total Aset (TA) diberi simbol (X_1) merupakan seluruh harta yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan dan dapat diukur dari Log natural Total Aset (LnTA). Rumus LnTA menurut Romano, et al. (2012), ialah:

$$\text{LnTA} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2. Jumlah Karyawan (JK) diberi simbol (X_2) merupakan jumlah tenaga kerja yang memberikan jasanya untuk perusahaan yang membutuhkan jasa tersebut, dengan adanya balas jasa berupa gaji atau upah dan kompensasi-kompensasi lainnya. Jumlah karyawan dapat diukur dari

Pengaruh *Firm Size* Dan *Good Corporate Governance* Serta *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Log natural Jumlah Karyawan (LnJK). Rumus LnJK menurut Romano, et al. (2012), ialah:

$$\text{LnJK}=\text{Ln}(\text{Jumlah Karyawan})$$

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) diberi simbol (X_3) merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan bank yang dapat memengaruhi kemampuannya bertindak independen. Menurut Sunarwan (2015), PDKI dapat diukur dengan persamaan:

$$\text{PDKI}=(\text{Dewan Komisaris Independen})/(\text{Jumlah Dewan Komisaris})$$

4. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diberi simbol (X_4) merupakan dewan pengawas yang bertugas dalam mengawasi operasional bank agar sesuai prinsip syariah. Menurut Sunarwan (2015), DPS dapat diukur berdasarkan:

$$\text{FRDPS}=\text{Frekuensi Rapat DPS selama satu tahun berjalan}$$

5. Proporsi Komite Audit Independen (PKAI) dengan simbol (X_5) merupakan anggota komite audit yang tidak memiliki hubungan dengan bank sehingga independensinya tidak dapat dipengaruhi pihak-pihak yang terkait dengan bank. Menurut Sinaga (2011), PKAI dapat diukur dengan persamaan:

$$\text{PKAI}=(\text{Komite Audit Independen})/(\text{Jumlah Komite Audit})$$

6. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diberi simbol (X_6) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan di berbagai bidang atau sesuai bidang usahanya yang diukur menggunakan dummy, di mana nilai 1 perusahaan mengungkapkan CSR, sedangkan nilai 0 perusahaan tidak mengungkapkan CSR. Rumus CSR indeks (CSRI) menurut Sari dan Suaryana (2013), ialah:

$$\text{CSRI}=(\text{Total yang Diungkapkan})/(\text{Total yang Diharapkan untuk Diungkapkan})$$

7. Kinerja keuangan diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) diberi simbol (Y) merupakan salah satu alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari seluruh kegiatan operasional. Rumus ROA menurut *Indonesia Stock Exchange* (2017), ialah:

$$\text{ROA}=(\text{Profit for the Period})/(\text{Total Assets}) \times 100$$



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk kelayakan data penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,15356444
	Absolute	0,211
Most Extreme Differences	Positive	0,211
	Negative	-0,12
Kolmogorov-Smirnov Z		1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,089

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas

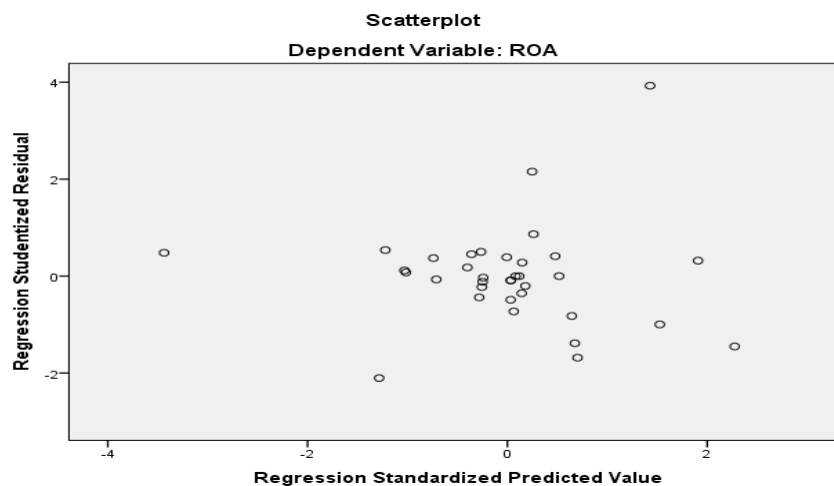
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnTA	0,37	2,706
	LnJK	0,263	3,804
	PDKI	0,617	1,621
	FRDPS	0,845	1,183
	PKAI	0,657	1,522
	CSRI	0,511	1,958

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keenam variabel independen tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF < 10 yang dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode 2011-2015.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,064

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,064 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 35 ($n = 35$) dan jumlah variabel independen sebanyak 6 ($k = 6$), $dL = 1,097$ dan $dU = 1,884$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Beta	t	Sig.
ROA		7,36	2,072	0,048
	LnTA	-0,292	-2,402	0,023
	LnJK	0,761	2,45	0,021
	PDKI	-4,044	-2,509	0,018
	FRDPS	-0,089	-1,555	0,131
	PKAI	3,113	1,112	0,276
	CSRI	-6,19	-2,783	0,01
F = 3,333	R ² = 0,417	α = 0,7360		
Signifikansi F = 0,13	Adjusted R ² = 0,292			

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi ialah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 7,360 - 0,292 \text{ LnTA} + 0,761 \text{ LnJK} - 4,044 \text{ DKI} - 0,089 \text{ FRDPS} + 3,113 \text{ IKA} - 6,190 \text{ CSRI} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, variabel total aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,292 yang menunjukkan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara total aset terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dikelola maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Total aset merupakan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana, perusahaan mengelola asetnya untuk melakukan ekspansi usaha dengan menyediakan fasilitas-fasilitas guna mendukung peningkatan akses kepada masyarakat agar dapat bertransaksi di bank tersebut. Sehingga, bank memerlukan biaya operasional yang cukup besar untuk memenuhi kegiatan operasionalnya yang akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel jumlah karyawan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,761 yang menunjukkan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah karyawan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah karyawan merupakan salah satu aset yang penting untuk dikembangkan oleh perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan ialah memperoleh laba semaksimal mungkin. Maka perusahaan perlu meningkatkan jumlah karyawan beserta kualitas dan kesejahteraan karyawannya agar mereka termotivasi untuk selalu bekerja keras demi kemajuan perusahaan yang berujung pada peningkatan produktivitas kerja karyawan. Sehingga, pendapatan operasional yang diperoleh pun lebih besar daripada biaya operasional yang digunakan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,044 yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikansi

sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen bertugas dalam penyelarasan kepentingan para pemegang saham. Namun, hal tersebut tidak terlaksana dengan baik karena adanya konflik antara pihak manajemen dengan para pemegang saham akibat perbedaan keputusan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Maka biaya yang dikeluarkan cukup besar untuk memonitoring tindakan agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga, hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat, variabel dewan pengawas syariah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,089 yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar frekuensi rapat yang diadakan oleh dewan pengawas syariah maka tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan pengawas syariah bertugas dalam mengawasi operasional perbankan dan memberi nasehat kepada direksi agar dapat memperoleh kinerja keuangan sesuai dengan prinsip syariat. Namun, adanya pengawasan yang juga dilakukan dari pihak luar (seperti: Otoritas Jasa Keuangan) dan regulasi yang ditetapkan agar bank dapat memiliki kinerja yang baik maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga hanya sebatas formalitas untuk mentaati Peraturan Bank Indonesia tentang frekuensi rapat dewan pengawas syariah minimal 1 kali dalam 1 bulan. Sehingga, semakin tinggi atau rendahnya pengawasan melalui frekuensi rapat yang diselenggarakan oleh dewan pengawas syariah maka tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kelima, variabel proporsi komite audit independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,113 yang menunjukkan bahwa proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,276 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara proporsi komite audit independen terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar independensi komite audit maka tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan pada proses pelaporan keuangan dan pengontrolan pada sistem pengendalian internal bank dalam melaksanakan penerapan GCG yang menyebabkan independensi komite audit menjadi belum optimal dan belum efektif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga hanya sebatas formalitas untuk mentaati Peraturan Bank Indonesia tentang independensi anggota komite audit minimal 3 orang. Sehingga, semakin tinggi atau rendahnya independensi komite audit maka tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keenam, variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6,190 yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan di segala bidang atau sesuai dengan bidang usahanya berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dimana, bank merupakan perusahaan yang termasuk dalam kategori humanis dengan menganggarkan biaya CSR cukup tinggi meski profitnya lebih rendah. Maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya cukup besar yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan CSR dan juga biaya untuk auditor dalam mengawasi proses pengungkapan CSR ke dalam laporan keuangan agar informasi yang tersedia menjadi relevan dan wajar serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga, hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada 7 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan tahun pengamatan selama periode 2011-2015 menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh total observasi sebanyak 35 sampel. Data yang digunakan adalah Laporan Tahunan dan Laporan GCG yang diperoleh dari situs resmi *website* masing-masing bank. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, dapat disimpulkan bahwa:



1. Total aset berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dikelola untuk kegiatan operasional perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Jumlah Karyawan berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah karyawan dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keberadaan dewan komisaris independen maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya frekuensi rapat yang diadakan oleh dewan pengawas syariah maka tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya independensi komite audit maka tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
6. CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Objek penelitian hanya 7 Bank Umum Syariah dengan tahun pengamatan selama 5 tahun yakni periode 2011-2015, sehingga total observasi yang diperoleh hanya 35 sampel.
2. Penilaian CSR berdasarkan penelitian secara subjektif sehingga penilaian yang dilakukan oleh peneliti dapat berbeda dengan penilaian CSR yang dilakukan pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimehmeti, Genc, Angelo Paletta. 2012. Ownership Concentration and Effects Over Firm Performance: Evidence from Italy. *European Scientific Journal* 8 (22): 39-49.
- Becker-Blease, John R., Fred R. Kaen, Ahmad Etabari, Hans Baumann. 2010. Employees, Firm Size and Profitability in U.S. Manufacturing Industries. *Investment Management and Financial Innovations* 7 (2): 7-23.
- El-Chaarani, Hani. 2014. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research* 8 (5): 35-46.
- El-Mosaïd, Fadma, Rachid Boutti. 2012. Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banking. *Research Journal of Finance and Accounting* 3 (10): 93-103.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Cetakan 1. CV Alfabeta. Bandung.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, Cetakan 1. GP Press Group. Ciputat.
- Indonesia Stock Exchange. 2017. *Statistic Monthly May 2017*.
- Isbanah, Yuyun. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management* 15 (1): 28-41.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan 11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusuma, Hadri. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10 (1) April: 81-93.
- Lin, Chin-Huang, Ho-Li Yang, Dian-Yan Liou. 2009. The impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from business in Taiwan. *Technology in Society* 31: 56-63.
- Maurya, Vishwa Nath, Rama Shanker Sharma, Saad Thalib Hasson Aljebori, Avadesh Kumar Maurya, Diwinder Kaor Arora. 2015. Correlation Analysis between the Corporate Governance and Financial Performance of Banking Sectors using Parameter Estimation. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 4 (3): 27-32.
- Peraturan Bank Indonesia. 2009. *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Nomor 11/33.

Pengaruh *Firm Size* Dan *Good Corporate Governance* Serta *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi* 2 (1): 37-46.
- Rokhlinasari, Sri. 2015. Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon* 7 (1).
- Romano, Giulia, Paola Ferretti, Alessandra Rigolini. 2012. Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. *International conference*. Italia.
- Sari, Ni Luh Kade Merta, I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (2): 248-257.
- Septiana, Fera, Astri Fitria. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya* 3 (7): 1-20.
- Sinaga, Andriyanti M. 2011. Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (GCG) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunarwan, Eko. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2011-2013)*. *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Cetakan I. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Takarini, Agustin. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah periode 2010-2012*. *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Tertius, Melia Agustina, Yulius Jogi Christiawan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* 3 (1) Januari: 223-232.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2007. *Perseroan Terbatas*. Nomor 40.

Van Beurden, P, Tobias Gossling. 2008. The Worth of Values - A Literature Review on the Relation between Corporate Social and Financial Performance. *Journal of Business Ethics* 82 (2): 407-424.

Winardi, Ika Wahyu, Lintang Venusita. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* 1 (3): 1-23.